

## **PENERAPAN MODEL PROBLEM BASE LEARNING MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS III DI SEKOLAH DASAR**

**Mustofa Dwi Mahendra<sup>1</sup>, Heri Maria Zulfianti<sup>2</sup>, Novia Ekowati<sup>3</sup>**

<sup>1-2</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

<sup>3</sup> SD Negeri 2 Pacor, Purworejo, Jawa Tengah

Email: <sup>1</sup>[tofamahendra23@gmail.com](mailto:tofamahendra23@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas III di Sekolah Dasar pada materi bilangan cacah melalui model PBL kelas III SDN 2 Pacor Purworejo. Hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas III SD N 2 Pacor Purworejo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD N 2 Pacor Purworejo yang berjumlah 18 orang siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 8 perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar pembelajaran tematik siswa yang diperoleh dari keseluruhan proses pembelajaran menggunakan model PBL. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan lembar observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I mendapatkan rata-rata skor 70 dengan prosentase keberhasilan 57%. Sedangkan pada siklus II mendapatkan rata-rata 78 dengan prosentase keberhasilan 85%. Maka dari itu terjadi peningkatan sebesar 28%, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi bilangan cacah maka diharapkan sekolah dapat menggunakan model tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

### **Pendahuluan**

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan banuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sifat dan kepercayaan pada peserta didik dalam pembelajaran. Rahyubi (2014: 6). Persiapan guru dalam pembelajaran yang dapat dilaksanakan diantaranya adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Salah satu komponen RPP yang sangat berperan besar dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang efektif adalah pemilihan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SD N 2 Pacor dapat diperoleh data bahwa nilai rata-rata pada pembelajaran tematik, sebanyak 94,44% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Secara umum proses belajar mengajar masih teacher centered. Guru jarang menggunakan media atau alat pembelajaran yang juga seharusnya melibatkan siswa dalam penggunaannya. hal ini menimbulkan siswa kurang memiliki kreatifitas

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 1, 2023, 160**

Mustofa Dwi Mahendra, Heri Maria Zulfianti, & Novia Ekowati

dalam belajar tematik. Proses pembelajaran cenderung pasif hanya membuat siswa tidak senang dan bosan terhadap pelajaran tematik. Guru kelas juga menyatakan bahwa ada beberapa siswa yang 2 sering membuat kegaduhan serta mengganggu siswa lain pada saat mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru. Guru kelas III SD N 2 Pacor Purworejo telah melakukan berbagai upaya untuk mengajarkan pembelajaran tematik kepada siswanya. Guru kelas tersebut telah mengajarkan materi pembelajaran tematik mulai dari konsep dasar dan pengenalan benda konkret. Namun setelah dievaluasi hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan.

Wawancara dengan siswa kelas III SD N 2 Pacor juga dilakukan untuk menguatkan permasalahan, yang diambil secara acak. Diperoleh hasil bahwa siswa tidak senang dalam pembelajaran tematik, karena sulit dan pembelajaran kurang menyenangkan. Siswa enggan dan bahkan takut bertanya atau menjawab pertanyaan dikarenakan bingung dengan materi yang dijelaskan oleh guru, padahal guru selalu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya. Ada beberapa contoh model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, misalnya seperti Cooperative Learning, STAD (Student Team Achievement Division), GI (Group Investigation), Jigsaw, PBL (Problem Base Learning) dan masih banyak model-model pembelajaran lainnya. Salah satu model pembelajaran yang dianggap paling tepat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran tematik bagi siswa Sekolah Dasar adalah dengan menggunakan model PBL.

Dari permasalahan diatas perlu adanya penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Problem Base Learning Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas III Di Sekolah Dasar". Dari hasil penelitian yang diperoleh nantinya, diharapkan dapat dijadikan acuan serta bahan pertimbangan guru SD pada saat akan menerapkan model pembelajaran khususnya model PBL di kelasnya.

## **Metode**

Penelitian yang dilaksanakan adalah menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2013: 130) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu pengamatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran. Lebih lanjut, Kurt Lewin dalam Arikunto (2013: 131) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus, di mana setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD N 2 Pacor Purworejo. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli– Agustus 2023. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti merencanakan melakukan tindakan sebanyak 2 siklus dengan menggunakan prosedur penelitian model *Problem Based Learning* (PBL)

Pelaksanaan penelitian melibatkan siswa kelas III sebagai objek penelitian, guru kelas III sebagai observer, satu teman peneliti sebagai dokumentasi dan peneliti berperan sebagai

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 1, 2023, 161**

Mustofa Dwi Mahendra, Heri Maria Zulfianti, & Novia Ekowati

pengajar. Kegiatan pembelajaran menggunakan media *PowerPoint* dari awal hingga akhir pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, teknik tes dan teknik non tes.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar tes dan Instrumen evaluasi. Instrumen pada penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana peran media *powerpoint* dalam meningkatkan motivasi belajar tematik siswa kelas III.

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rerata aktivitas belajar tematik siswa kelas III di setiap siklus dan menghitung skor observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran tematik menggunakan media *powerpoint*. Sedangkan teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan media *powerpoint*.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan dalam motivasi pembelajaran tematik. Peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran tematik yang didapat dari setiap siklus. Indikator keberhasilan dari yang ingin dicapai yakni minimal mencapai 70% dari jumlah siswa kelas III SD N 2 Pacor Purworejo. Siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan mendapatkan skor dengan kategori baik.

### Hasil dan Pembahasan

Pada tahap pratindakan ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas III untuk memperoleh data awal hasil observasi motivasi belajar sebelum dilakukan tindakan. Sebelum tindakan siklus I dilakukan, peneliti menanyakan dan mengobservasi motivasi belajar siswa kelas III dengan mengisi lembar observasi. Hasil skor observasi motivasi tersebut dijadikan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik sebelum dilakukannya tindakan. Adapun hasil skor observasi hasil belajar pratindakan adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Belajar Model Cooperative Learning**

| Siklus | Jumlah Siswa | Nilai rata-rata<br>KKM 75 | Presentase keberhasilan |
|--------|--------------|---------------------------|-------------------------|
| 1      | 18           | 70                        | 57 %                    |
| 2      | 18           | 78                        | 85%                     |

Target persentase keberhasilan hasil belajar siswa yang ingin dicapai adalah 75%. Jika dilihat dari hasil belajar siswa maka persentasenya masih belum memenuhi kriteria hasil belajar yang diinginkan pada siklus I.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan Model *Cooperative Learning* masih dibawah KKM yang ditentukan.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 1, 2023, 162**

Mustofa Dwi Mahendra, Heri Maria Zulfianti, & Novia Ekowati

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I mendapatkan rata-rata skor 70 dengan prosentase keberhasilan 57%. Sedangkan pada siklus II mendapatkan rata-rata 78 dengan prosentase keberhasilan 85%. Maka dari itu terjadi peningkatan sebesar 28%, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi bilangan cacah maka diharapkan sekolah dapat menggunakan model tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL (Problem-Based Learning) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas III SD N 2 Pacor Purworejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model PBL, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika, serta hasil belajar tematik secara keseluruhan. Ini mengindikasikan bahwa model PBL dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kelas tersebut.

### **Ucapan Terimakasih**

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan penelitian tidak akan berhasil dan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ibu Dr. Heri Maria Zulfianti, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, semangat, motivasi, dan arahan dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas, Drs. Kasman selaku kepala sekolah SD N 2 Pacor Purworejo yang telah memberikan izin dan bantuan terhadap peneliti dalam melaksanakan penelitian, Ibu Novia Ekowati, S.Pd. M.Pd. selaku guru pamong di SD N 2 Pacor Purworejo yang telah membimbing dan banyak membantu selama penelitian, Bapak Arip Nugroho, S.Pd. selaku guru kelas III SD N 2 Pacor Purworejo yang telah memberikan bantuan selama penelitian dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu, yang telah membantu dalam penelitian hingga penyusunan laporan penelitian.

### **Daftar Pustaka**

- Amri, M.R. 2014. *Model Pembelajaran Arias*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya
- Arikunto, Dendi Tri Suarno. 2012. *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Media Slide PowerPoint pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman*. Skripsi, tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dona Rhamdan, dkk. 2020. Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Power Point pada Materi Keseimbangan Ekosistem dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Di SDN 016 Tarakan. *Jurnal Borneo Humaniora*. Hlm. 35-42.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta